

## Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Irsyad Bogor

Indah Fitria<sup>1</sup>, Hasyim Asy`ari<sup>2</sup>, Sita Ratnaningsih<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1, 2, 3</sup>

Email: [indahhafiz19@gmail.com](mailto:indahhafiz19@gmail.com)<sup>1</sup>

[hasyim.asyari@uinjkt.ac.id](mailto:hasyim.asyari@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>

[sitaratnaningsih@uinjkt.ac.id](mailto:sitaratnaningsih@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Koperasi pesantren memberikan arahan bagi santri dan guru dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri. Tujuan ini memberikan arahan bagi guru dan santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang pengelolaan pembiayaan koperasi di Pondok Pesantren Darul Irsyad. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan kategorisasi data dan penafsiran data. Penelitian ini menawarkan alternatif dalam mengelola pembiayaan koperasi di pesantren dengan memaksimalkan pendanaan mandiri dari hasil usaha pesantren yaitu koperasi pondok pesantren. Untuk mendapat data yang akurat, baik data primer maupun sekunder, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, Wawancara mendalam, yaitu pengambilan data melalui tanya jawab dengan para pengurus koperasi, yaitu : ketua koperasi (Ibu Kholis Bidayati M.Ag) dan bendahara koperasi (Ibu Ulfah Rahmadhanti S.Ag). Kedua, Observasi/ pengamatan partisipatif. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman. Ketiga, Analisis Dokumen, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengutip pembukuan keuangan dan administrasi Pesantren Darul Irsyad dan menganalisis data-data guna melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan Observasi/ pengamatan partisipatif. Melalui analisis dokumen diusahakan data yang diperlukan benar-benar memiliki validitas.

**Kata Kunci:** Pesantren, Pengembangan Ekonomi, Koperasi

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan Islam yang melaksanakan konsep keseimbangan antara kehidupan sebagai bentuk ibadah baik yang bersifat

langsung (Mahdhoh) kepada pencipta (Kholiq) yaitu Allah SWT sebagai kesejahteraan lahir dan ibadah tidak langsung (Ghoir Mahdhoh) dengan berinteraksi secara sosial dan ekonomi untuk mendapat kesejahteraan lahir.

Pendidikan pesantren menjadi sesuatu yang wajib masuk dalam setiap kajian perkembangan pendidikan. Bagaimanapun pendidikan pesantren adalah pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigeneous* (Adhi Iman Sulaiman, 2016).

Pesantren telah masuk dalam kebijakan Pemerintah dengan dimuat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 dan telah diatur dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Peraturan perundang-undangan yang berlaku telah mengatur tentang penyediaan dana pendidikan dan tanggung jawab pendanaan pendidikan. Kemudian dalam ayat pertama dan kedua pada Pasal 47 tentang sumber dana pendidikan mengatur: Sumber dana Pendidikan ditentukan berdasarkan asas keadilan, memadai, dan berkelanjutan. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat memandu sumber daya yang ada sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Selama ini sumber dana biasanya berasal dari orang tua Santri (uang sekolah), masyarakat, pemerintah, dan penyandang dana pendidikan. (Ulfa N B Fitri, 2021)

Perhatian pemerintah untuk menumbuh kembangkan sifat kewirausahaan di pondok pesantren semakin tampak jelas, dapat dilihat dengan diluncurkannya berbagai program menuju kearah tersebut, semua itu dilakukan agar mutu keilmuan yang menjadi pokok utama pengelola pondok pesantren dapat benar-benar terealisasi di masyarakat. (Ugin Lugina, 2018)

Salah satu cara untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren adalah dengan mendirikan koperasi pesantren. Salah satu pondok pesantren yang memiliki Koperasi Pesantren adalah

Pondok Pesantren Darul Irsyad. Bila koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi, maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya dengan koperasi pondok pesantren mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor. Investor akan menanamkan dananya kepada koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa anggota dan masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit usaha dalam rangka hubungan bisnis. (Hendar, 1999)

Koperasi harus memiliki mekanisme pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri dan guru ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren memberikan arahan bagi santri dan guru dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri. Tujuan ini memberikan arahan bagi guru dan santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang pengelolaan pembiayaan koperasi di Pondok Pesantren Darul Irsyad. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan kategorisasi data dan penafsiran data. Penelitian ini menawarkan alternatif dalam mengelola pembiayaan koperasi di pesantren dengan memaksimalkan pendanaan mandiri dari hasil usaha pesantren yaitu koperasi pondok pesantren.

Untuk mendapat data yang akurat, baik data primer maupun sekunder, maka metode pengumpulan data yang

dipergunakan penulis dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, Wawancara mendalam, yaitu pengambilan data melalui tanya jawab dengan para pengurus koperasi, yaitu : ketua koperasi (Ibu Kholis Bidayati M.Ag) dan bendahara koperasi (Ibu Ulfah Rahmadhanti S.Ag). Kedua, Observasi/ pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian potensi ekonomi pesantren**

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya (hanya) sebagai institusi Pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan social masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Kiprah pesantren dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, dapat dilihat dari partisipasi pesantren dalam memasyarakatkan koperasi. Di Indonesia, ide koperasi pertama kali disampaikan oleh Bung Hatta, dan mulai dikampanyekan secara luas pada tahun 1930-an. Saat itu tidak banyak masyarakat yang menyambut gagasan tersebut. Mereka tidak peduli karena masih berada dalam kondisi ekonomi yang lemah dan terjajah, di samping belum memahami dan mengetahui kelebihan-kelebihan koperasi. Akan tetapi, dalam kondisi seperti itu, pesantren menyambut baik gagasan tersebut.

Bahkan pesantren tercatat sebagai pihak yang pertama kali menyambut dan mengembangkan sector koperasi. Pada awalnya tentu masih dijalankan dengan pengelolaan manajemen yang amat sederhana. Akan tetapi, lambat laun koperasi

pondok pesantren berkembang perekonomian di lingkungan santri. Contoh konkretnya adalah koperasi pesantren di pekalongan, Jawa Tengah, yang ikut mendorong perkembangan perdagangan batik, sehingga sempat mengundang kekaguman Bung Hatta saat itu (Ugin Lugina, 2018).

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga yang memiliki pengaruh kuat untuk membangun kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan pesantren baik yang berkaitan dengan pendidikan agama hingga pelatihan kewirausahaan, inilah yang memotivasi beberapa pesantren untuk mencoba menggabungkan pendidikan agama tersebut. dengan Pendidikan kewirausahaan. Pesantren yang dapat mandiri setidaknya memiliki usaha yang profesional untuk mendukung penyelenggaraan pesantren dan satuan pendidikan belajar mengajar yang terarah dan sistematis. Sehingga dampak dari semakin luasnya kehadiran pesantren dapat menjadi bagian dari solusi pengentasan kemiskinan dan pengangguran untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. (Rabiatul Adawiyah, 2023)

Pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, terdapat tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK-M), serta industry dan perdagangan Nasional. Hal tersebut bertujuan untuk menyerap tenaga kerja Indonesia, sambil memperhatikan keseimbangan dan kemajuan antardaerah dalam kesatuan ekonomi Nasional. (Ening Supriatin, 2022)

Salah satu cara untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren adalah dengan mendirikan koperasi pesantren. Salah satu pondok pesantren yang memiliki Koperasi Pesantren adalah

Pondok Pesantren Darul Irsyad. Bila koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi, maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi.

Demikian halnya dengan koperasi pondok pesantren mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor. Investor akan menanamkan dananya kepada koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa anggota dan masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit usaha dalam rangka hubungan bisnis. (Hendar, 1999).

## **2. Pengembangan Ekonomi Pesantren Darul Irsyad**

Pendidikan dunia kini sedang menghadapi kasus degradasi moral yang makin hebat. Kehadiran lembaga pendidikan pesantren tentu bisa menguatkan peradaban Islam. Pesantren memiliki potensi untuk melahirkan santri yang mandiri, jujur, toleran, sederhana, dan bisa menjalin hubungan baik ukhuwah islamiyah. (Asep Abdul Aziz, 2021)

Pengembangan ekonomi Pesantren merupakan salah satu proses untuk membentuk generasi ekonomi Islam yang memahami ekonomi secara umum dan memiliki pemahaman syariah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting bagi modal manusia dan pencapaian kesejahteraan ekonomi bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa pada umumnya. Memberi kesempatan kepada generasi muda untuk berkontribusi dalam mengelolanya dan diharapkan dapat memperoleh ide-ide baru sehingga praktik ekonomi Islam lebih beragam dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. (Ahmad Rizal, 2020).

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan

usaha. Maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Dengan demikian, koperasi sebagai badan usaha mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perikemanusiaan bagi kesejahteraan para anggotanya. Meskipun koperasi merupakan kumpulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi koperasi bukanlah badan amal. (Ninik Widiyanti, 1989).

Pada permulaannya, kita mengenal tiga jenis bentuk koperasi yang didasarkan pada bidang-bidang usahanya, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi kredit. Selanjutnya terjadi perkembangan usaha yang juga memerlukan perkembangan struktur organisasi, sehingga penjenisan koperasi seperti diatas terasa kurang tepat dan perlu dikembangkan pula.

Perkembangan usaha koperasi berlangsung serba cepat dan luas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan/kebutuhan para anggotanya, ini berarti bahwa usaha-usaha dan pelayanan-pelayanannya telah meningkat, walaupun demikian gerak organisasinya tetap bertahan dengan kuat pada sendi-sendi yang khas, yaitu: mengutamakan kesejahteraan para anggotanya dengan gerakan cepat dan tepat (G. Kartasapoetra, 2005).

Ibu Kholis Bidayati, M.Ag. selaku ketua koperasi pondok pesantren Darul Irsyad mengungkapkan bahwa Upaya-Upaya umum koperasi Pondok pesantren Darul Irsyad untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri yaitu;

1. Memperbaiki kegiatan koperasi
2. Pengelolaan unit usaha koperasi
3. Pemberlakuan piket di koperasi
4. Manajemen koperasi maupun rapat anggota koperasi
5. Memotivasi anggota untuk aktif membayar simpanan wajib

6. Menggunakan Kartu Anggota untuk memudahkan anggota dan karyawan dalam bertransaksi. (Kholis Bidayati M. Ag, 2023)

Sehubungan dengan Perkataan Ibu Bida di atas, Menurut Ibu Ulfah Rahmadhanti, S.Ag selaku bendahara koperasi pondok pesantren Darul Irsyad menambahkan dengan mengatakan bahwa; upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri atau anggota koperasi pondok pesantren yaitu:

1. Upaya dalam hal Manajemen
  - a) Menyusun pembagian kerja pengurus.
  - b) Melakukan rapat triwulan dengan mengundang seluruh pengurus dan anggota.
  - c) Setiap transaksi/penandatanganan tidak boleh dilakukan tanpa sepengetahuan/rekomendasi mandate ketua.
  - d) Arus jalannya keuangan harus melalui bendahara. Surat-surat yang masuk harus didisposisi ketua baru diarsipkan
  - e) Meningkatkan rasa ukhuwah dan kerjasama antar pengurus dan badan pengawas.
  - f) Mengutamakan disiplin dan profesionalisme kerja.
  - g) Mengupayakan peningkatan skill/pengetahuan pengurus dengan mengikutsertakan pengurus pelatihan teknis.
2. Upaya dalam hal bidang unit Usahanya
  - a. Usaha Kantin
    - 1) Menyediakan barang kebutuhan sehari-hari kepada anggota dengan harga serendah mungkin.
    - 2) Menertibkan pencatatan penjualan dan pembelian barang baik anggota maupun bukan anggota.
    - 3) Merintis berdirinya kantin pondok yang permanen.
  - b. Jasa Simpan

- 1) Simpanan pokok Rp.150.000 per orang
- 2) Anggota yang melakukan simpanan wajib koperasi dipotong dari gaji per bulannya 25.000
- 3) Uang simpanan koperasi dibagikan sekalian THR
- 4) Membuka program pembiayaan untuk barang

3. Upaya Dalam hal Administrasinya

Sejak pemindahan lokasi unit usaha kantin ini ke lokasi sekarang jumlah penerimaan menjadi meningkat hal ini patut kita syukuri dan merupakan bukti pelayanan anggota pada unit ini makin meningkat. Harga barang di kantin sudah sangat kompetitif (murah). Terbukti dengan jumlah penerimaan yang mencapai 80% dari total penerimaan Koppontren. (Ulfah Rahmadhanti, 2023)

Jenis usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat banyaknya harian santri, kebutuhan alat-alat tulis kantor. Untuk itu koperasi pondok pesantren Darul Irsyad membuka kantin di lingkungan pondok pesantren Darul Irsyad agar seluruh kebutuhan para santri dan kebutuhan ATK dapat tercukupi tanpa harus belanja di luar pondok pesantren Darul Irsyad.

Jumlah penerimaan pada unit simpan meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut diiringi dengan partisipasi anggota memanfaatkan US semakin tinggi. Banyaknya dana yang tersimpan di Kas Bendahara dan Bank itu merupakan potensi yang besar untuk mengembangkan unit ini.

Simpanan koperasi dikelola secara mandiri dan asa saling tolong menolong antar sesama pegawai. Mengingat banyaknya minat dari pegawai para anggota untuk mengajukan pembiayaan, sedangkan modal sendiri yang bersumber pada simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela masih sangat terbatas.

Berdasarkan kegiatan usaha koperasi pondok pesantren Darul Irsyad di atas,

maka dapat diketahui bahwa koperasi pondok pesantren (koppontren) Darul Irsyad yang bergerak dalam berbagai usaha atau bisa dikenal dengan sebutan koperasi serba usaha, usaha koppontren Darul Irsyad ini dapat bertambah. Usaha-usaha inilah yang membantu koperasi ini memiliki modal tambahan yang nantinya dapat berguna sebagai modal cadangan atau modal simpanan, yang dapat digunakan atau untuk mengantisipasi apabila dalam kegiatan koperasi mengalami kekurangan.

Keadaan keuangan sebagai berikut:

Setelah diperiksa dan diteliti maka uang yang ada sekarang ini total kurang lebihnya = Rp.25.000.000

Angka ini patut disyukuri karena menandakan banyaknya dana yang dapat dijadikan modal usaha. Perlu dipikirkan untuk menggunakannya secara maksimal sehingga tidak mengendap saja. (Koppontren Darul Irsyad, 2023)

Koperasi pondok pesantren Darul Irsyad didirikan pertama kali dengan modal yang diperoleh hanya dari simpanan pokok dan simpanan wajib saja. Usaha-usaha yang dikelola oleh koppontren ini masih terbatas pada penyediaan alat-alat tulis kantor dan penyediaan kebutuhan pokok para anggota pondok pesantren itu sendiri seiring perkembangan zaman para pengurus anggota koppontren terus mencoba memajukan koppontren tersebut dengan membuat usaha-usaha baru tanpa harus meninggalkan usaha yang lama. (Koppontren Darul Irsyad, 2023)

## **KESIMPULAN**

Pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan Islam yang melaksanakan konsep keseimbangan antara kehidupan sebagai bentuk ibadah baik yang bersifat langsung (Mahdhoh) kepada pencipta (Kholiq) yaitu Allah SWT sebagai kesejahteraan lahir dan ibadah tidak langsung (Ghoir Mahdhoh) dengan berinteraksi secara sosial dan ekonomi untuk mendapat kesejahteraan lahir.

Pesantren telah masuk dalam kebijakan Pemerintah dengan dimuat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 dan telah diatur dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Penelitian ini menawarkan alternatif dalam mengelola pembiayaan koperasi di pesantren dengan memaksimalkan pendanaan mandiri dari hasil usaha pesantren yaitu koperasi pondok pesantren. Untuk mendapat data yang akurat, baik data primer maupun sekunder, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, Wawancara mendalam, yaitu pengambilan data melalui tanya jawab dengan para pengurus koperasi, yaitu : ketua koperasi ( Ibu Kholis Bidayati M.Ag) dan bendahara koperasi (Ibu Ulfah Rahmadhanti S.Ag).

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengutip pembukuan keuangan dan administrasi Pesantren Darul Irsyad dan menganalisis data-data guna melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan Observasi/ pengamatan partisipatif. Keberadaan Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga yang memiliki pengaruh kuat untuk membangun kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan pesantren baik yang berkaitan dengan pendidikan agama hingga pelatihan kewirausahaan, inilah yang memotivasi beberapa pesantren untuk mencoba menggabungkan pendidikan agama tersebut.

Pesantren yang dapat mandiri setidaknya memiliki usaha yang profesional untuk mendukung penyelenggaraan pesantren dan satuan pendidikan belajar mengajar yang terarah dan sistematis (Rabiatul Adawiyah, 2023). Pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, terdapat tujuan untuk

menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK-M), serta industry dan perdagangan Nasional.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa anggota dan masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit usaha dalam rangka hubungan bisnis (Hendar, 1999). Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha. Koperasi pondok pesantren Darul Irsyad didirikan pertama kali dengan modal yang diperoleh hanya dari simpanan pokok dan simpanan wajib saja.

Usaha-usaha yang dikelola oleh kopontren ini masih terbatas pada penyediaan alat-alat tulis kantor dan penyediaan kebutuhan pokok para anggota pondok pesantren itu sendiri seiring perkembangan zaman para pengurus anggota kopontren terus mencoba memajukan kopontren tersebut dengan membuat usaha-usaha baru tanpa harus meninggalkan usaha yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Iman Sulaiman, M. M. C. C. S. P. (2016). PEMBERDAYAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI PENDIDIKAN SOSIAL DAN EKONOMI SANTRI. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(No. 2).
- Ahmad Rizal, N. E. F. A. M. A. S. (2020). INTEGRATING ZAKAH AND WAQF FOR DEVELOPING ISLAMIC ECONOMIC BOARDING SCHOOL (IEBS) PROJECT IN INDONESIA. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 3(No. 2).
- Asep Abdul Aziz, N. B. N. A. A. S. (2021). The Potential of Islamic Boarding Schools and Their Effort of Development and Fostering at Pesantren PersatuanIslam 1-2 Bandung. *JMKSP*, 6(No. 2).
- Ening Supriatin. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi Dalam Membina Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren. *Aswaja: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(No.1), 75-77.
- G. Kartasapoetra. (2005). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. PT. Rineka Cipta.
- Hendar. (1999). *Ekonomi Koperasi*. FE-UI.
- Kholis Bidayati M. Ag. (2023). *Ketua Koperasi Pondok Pesantren Darul Irsyad*.
- Koppontren Darul Irsyad. (2023). *Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan)*.
- Ninik Widiyanti. (1989). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Bina Aksara.
- Rabiatul Adawiyah. (2023). SELF-DEVELOPMENT EDUCATION IN IMPROVING THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT OF STUDENTS THROUGH THE EMPOWERMENT OF COOPERATIVES OF TAHFIDZUL QUR'AN NURUDDIN SALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SAMARINDA CITY. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(No.1), 196-196.
- Ugin Lugina. (2018). PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(No.1), 54-54.
- Ulfah N B Fitri, M. F. N. J. L. I. B. A. H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren. *TADBIR MUWAHHID*, 5(No.1), 71-72.
- Ulfah Rahmadhanti. (2023). *Bendahara Koperasi Pondok Pesantren*.